





dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Begitu pula dengan pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkahlaku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan Aqidah Akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkahlaku.



keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan Aqidah Akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkahlaku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkahlaku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkahlaku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan Aqidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan

dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Dalam kenyataannya, mengajarkan materi pelajaran aqidah akhlaq bukan merupakan hal mudah. Banyak sekali kendala yang ditemukan di lapangan. Pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil tes akhir semester sebelumnya. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM. Siswa masih sulit untuk memahami materi-materi yang ada dalam mata pelajaran aqidah akhlak tersebut. Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya membutuhkan penalaran. Siswa juga masih belum bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kenyataan semacam ini, maka perlu adanya pembaharuan dalam proses kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi mata pelajaran aqidah akhlak. Perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan penalaran siswa. Dan juga perlu penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.







2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw*.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak materi iman kepada nabi dan rasul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas IV MI. Tarbiyatul Banin Lajing Kec. Arosbaya Kab.Bangkalan tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah pada mata pelajaran Aqidah akhlak.
3. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

